

## PKM-Pendampingan Pengembangan Usaha Jamur Tiram untuk Meningkatkan Daya Saing yang Berkelanjutan

Casban<sup>1\*</sup>, Umi Marfuah<sup>2</sup>, Nur Asni Gani<sup>3</sup>, Athifah S. Hapsari<sup>4</sup>, Sebriana. S<sup>5</sup>,  
<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
<sup>5</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*E-mail koresponden: [casban@umj.ac.id](mailto:casban@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Pendampingan pada mitra sebagai kegiatan pengabdian masyarakat pada skema hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) pada topik Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Urgensi PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Tiram Mandiri (mitra) yaitu proses sterilisasi pembuatan bibit jamur menggunakan peralatan sederhana dengan memanfaatkan bekas drum. Proses pembuatan baglog ke plastik dengan proses penekanan menggunakan alat penekan manual. Jaringan penjualan hasil panen masih belum dikembangkan dengan rantai suplai yang luas. Metode pembayaran yang diterima mitra dari pedagang menunggu produk jamur sudah terjual baru dibayar. Penyelesaian permasalahan dilakukan dengan pendampingan pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan pada aspek produksi untuk meningkatkan omzet penjualan 10%. Tujuan PKM adalah (1) Memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan penggunaan teknologi pada peralatan produksi untuk meningkatkan pendapatan mitra 10%. (2) Pendampingan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memperluas pasar. (3) Penerapan program MBKM dan untuk memenuhi IKU IKM. Luaran yang dicapai pada laporan kemajuan ini yaitu Peningkatan produktivitas proses produksi jamur tiram dan peningkatan omzet penjualan jamur tiram target sebanyak 10% (Rp. 21.780.000/bulan selama 1 periode produksi).

**Kata kunci:** Pengembangan usaha, Jamur tiram, Daya saing, Kelompok tani

### ABSTRACT

*Mentoring partners as a community service activity in the Community Based Empowerment (PBM) grant scheme on the topic of Community Partnership Empowerment (PKM). The urgency of PKM to solve the problems faced by the Mandiri Tiram Breed farmer group (mitra) is the sterilization process for making mushroom seeds using simple equipment using used drums. The process of making baglog into plastic is by pressing using a manual pressing tool. The harvest sales network has not yet been developed with an extensive supply chain. The payment method accepted by partners from traders is to wait until the mushroom product has been sold before being paid. Problem solving is carried out by assisting the development of the oyster mushroom business to increase sustainable competitiveness in the production aspect to increase sales turnover by 10%. The objectives of PKM are (1) Providing solutions to problem solving aspects of production by using technology on production equipment to increase partner income by 10%. (2) Assistance in developing marketing strategies by utilizing communication and information technology to expand the market. (3) Implementation of the MBKM program and to meet the IKM IKU. The output achieved in this progress report is increasing the productivity of the oyster mushroom production process and increasing sales turnover of target oyster mushrooms by 10% (Rp. 21,780,000/month for 1 production period).*

**Keywords:** Business development, Oyster mushroom, Competitiveness, Farmers

## 1. PENDAHULUAN

Warga masyarakat di Desa Bojong Kokosan Kecamatan Parungkuda yang pekerjaan sehari-hari sebagai petani membentuk kelompok tani yang diberi nama Trah Tiram Mandiri (TTM) pada tahun 2014 yang sudah terdaftar di dinas Pertanian Parungkuda. Tujuan pembentukan kelompok tani TTM adalah untuk mengisi waktu luang dan menambah pendapatan keuangan keluarga dengan memanfaatkan tanah dan pekarangan rumah atau bagian sisi rumah dengan mengembangkan usaha budidaya jamur (Edy, 2020), (Hernawati, dkk, 2019). Jamur tiram yang dibudidayakan oleh kelompok tani TTM ada 2 jenis yaitu jamur tiram putih dan jamur tiram coklat berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam proses pembuatan bibit, proses penanaman bibit lebih tinggi keberhasilan tumbuh, proses pembesaran jamur tidak membutuhkan perawatan yang rumit dan minat konsumen yang lebih tinggi karena cita rasanya yang enak dan harga yang lebih murah.

Ruang lingkup usaha yang dijalankan oleh kelompok tani TTM dimulai dari tahapan proses produksi pembuatan bibit jamur (baglog), proses menanam bibit jamur, proses pembesaran bibit jamur dalam kumbung (rumah jamur) dan penjualan. Usaha jamur tiram yang dilaksanakan oleh kelompok tani menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk budidaya jamur meliputi alat proses sterilisasi, alat pengadukan, ruang inokulasi, ruang inkubasi kumbung (rumah jamur). Visualisasi ruang lingkup usaha budidaya jamur tiram pada gambar 1.



**Gambar 1.** Baglog jamur tiram

## Analisis Situasi

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengusul pada awal bulan Maret 2023 datang ke lokasi tempat usaha jamur tiram untuk melihat langsung kondisi yang ada di lapangan dan melakukan diskusi dengan pemilik usaha. Hasil diskusi dengan pemilik usaha mendapatkan temuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam 2 aspek yaitu (1) Aspek proses produksi pembuatan bibit: permasalahan mencakup (a) Proses sterilisasi pembuatan bibit jamur menggunakan peralatan yang sederhana dengan memanfaatkan barang bekas drum yang dimodifikasi bagian atasnya sehingga membentuk seperti panci. Proses pembuatan baglog menggunakan alat penekan manual sehingga membutuhkan waktu yang lama dan komposisi isi bibit yang tidak konsisten kepadatannya sehingga pengaruh terhadap kualitas bibit jamur yang akan ditanam. (2) Aspek Pemasaran: permasalahan mencakup (a) Penjualan hasil panen yang dijalankan mitra dengan cara konvensional yaitu mengirimkan ke pengepul atau menjual secara langsung ke pedagang di pasar tradisional. (b) Packaging produk jamur yang dijual ke pasar menggunakan kemasan plastik putih polos dan tidak ada label produk sehingga masih belum memberikan tampilan yang menarik. (c) Stok atau persediaan jamur masih belum terjadwal untuk menjaga ketersediaan dalam mencukupi permintaan pasar. (d) Kemasan produk jamur yang dijual ke pasar menggunakan kemasan dengan ukuran 250gram dan 500 gram. (e) Sistem pemasaran produk belum memanfaatkan media sosial dengan membuat posting status pada Facebook, WhatsApp dan Instagram. (f) Promosi produk masih belum menggunakan tampilan foto yang di posting di media sosial. (g) Metode pembayaran menunggu produk terjual baru dibayar sehingga merugikan mitra apabila produk jamur tidak laku. (h) Produk jamur yang sudah terjual ke berbagai pasar belum didokumentasikan dan belum ada testimoni pengguna. (i) Produk jamur yang tidak laku hanya dikonsumsi sendiri.

### Permasalahan dan solusi

Usaha jamur tiram yang dilaksanakan oleh kelompok tani TTM menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk budidaya jamur meliputi alat proses sterilisasi (pembuatan bibit jamur) ada 1 unit, alat pengadukan ada 1 unit, ruang inokulasi (memasukan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah disterilisasi) ada 1 unit, ruang Inkubasi (penyimpanan baglog yang sudah diinokulasi sampai ditutupi miselium ada 1 unit dan kubung (rumah jamur) ada 2 unit dengan kapasitas penyimpanan sebesar 250 baglog dan 500 baglog. Hasil panen budidaya jamur dalam 1 periode produksi (selama 4 bulan) rata-rata sebanyak 10 sampai 40 kg per hari, jumlahnya sangat tergantung kondisi cuaca. Hasil penjualan untuk jamur tiram putih rata-rata per sehari sebanyak 30 kg x Rp.12.000 dan untuk jamur tiram coklat rata-rata per sehari sebanyak 15 kg x Rp.20.000. Jadi penghasilan rata-rata sebesar Rp.660.000 per hari atau sebesar 19.800.000 per bulan dalam 1 periode produksi (selama 4 bulan). Hasil penjualan dikurangi biaya produksi sebagai keuntungan bersama yang dibagi kepada anggota kelompok dengan presentasi sesuai kesepakatan bersama. Mitra mempunyai keinginan untuk meningkatkan produktivitas proses produksi dan mengembangkan pemasaran hasil budidaya jamur tiram. Berdasarkan kondisi yang sudah dijelaskan diatas maka kelompok tani TDTM membutuhkan pendampingan dalam mengembangkan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Aspek yang menjadi fokus dalam kegiatan PKM adalah peningkatan produktivitas proses produksi dan pengembangan strategi pemasaran produk yang tepat sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha budidaya jamur tiram yang berkelanjutan. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah pada mitra, maka solusi yang disepakati untuk masalah meliputi (1) Permasalahan proses produksi yaitu proses sterilisasi pembuatan bibit jamur menggunakan peralatan sederhana dengan memanfaatkan barang bekas drum. Solusi yang ditawarkan yaitu perlu dilakukan pembaharuan dengan

menggunakan oven steamer baglog jamur yang mempunyai kapasitas baglog yang lebih besar. (2) Permasalahan Proses pembuatan baglog dalam memasukkan bibit jamur ke plastik dengan proses penekanan manual dengan tangan. Solusi yang ditawarkan yaitu perlu dilakukan pembaharuan dengan menggunakan mesin press sehingga dapat mempercepat waktu proses produksi dan menjaga kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten. (3) Permasalahan Pemasaran produk yaitu strategi pemasaran yang dijalankan mitra dengan cara mengirimkan ke pengepul atau menjual secara langsung ke pedagang di pasar tradisional Solusi yang ditawarkan yaitu adanya penetapan segementasi pasar dalam strategi pemasaran jamur tiram (Nur & Heri, 2019), (Arief, et.all, 2015). Produsen jamur tiram dapat memperluas pasar penjualan, seperti supermarket dan konsumen industri seperti restoran atau hotel-hotel yang membutuhkan jamur tiram. Kemasan jamur di buat dari bahan yang kedap untuk mempertahankan kesegaran dan melengkapi dengan label dan kemasan menarik sehingga menarik konsumen dan memiliki daya saing dengan kompetitor lainnya. Pemanfaatan media sosial untuk memperluas pasar (Reni, dkk, 2022). Lengkapi metode pembayaran digital menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Pengembangan jamur tiram dengan membuat produk makanan olahan jamur seperti keripik jamur, Jamur krispi, Jamur tiram kuah santan, tongseng jamur tiram, nugget jamur, pepes jamur tiram, tumis jamur tiram, siomay jamur dan lain-lain (Ayu & amaliyah, 2019), (Riif, dkk, 2022).

Budidaya jamur dapat dikelola untuk menambah pendapatan keuangan keluarga (Siti, 2019), (Francy, dkk, 2021). Budidaya jamur tidak memerlukan tempat yang lusa dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau sisi rumah yang terletak agak lembab untuk membuat kumbung (rumah jamur) sebagai tempat merawat baglog dan pertumbuhan jamur (Ni Putu, dkk, 2022), (Suhaeni, ddk, 2021). Budidaya jamur tiram memerlukan pertimbangan beberapa aspek untuk

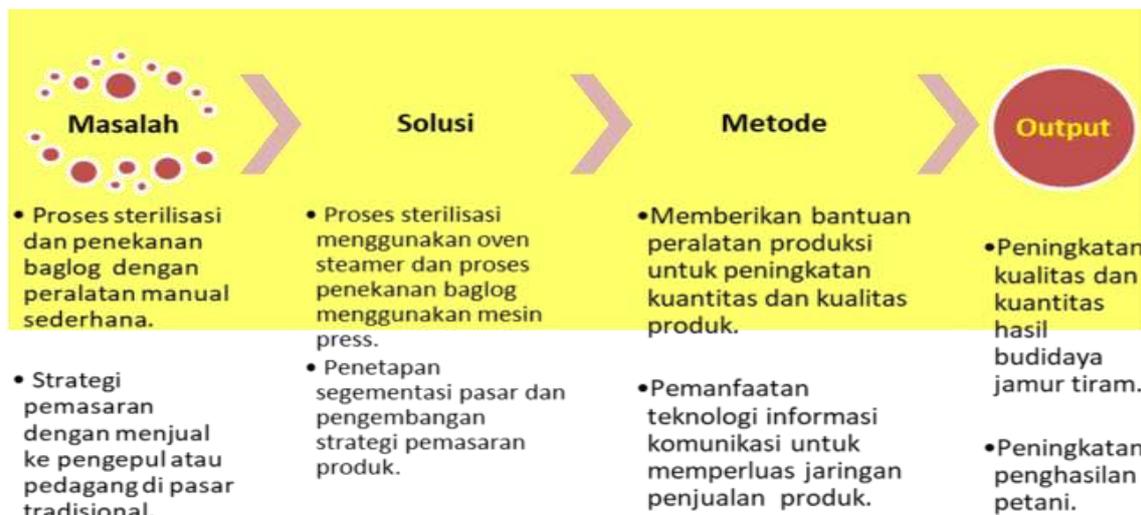
mendukung kelayakan usaha yaitu (a) Aspek pemilihan lahan budidaya jamur berdasarkan sifat hidup jamur secara alami. (b) Aspek tenaga kerja diperlukan untuk pekerjaan yang menuntut keterampilan tertentu dalam proses produksi jamur. (c) Aspek modal yang dibutuhkan dalam budidaya jamur mencakup modal tetap (investasi), modal kerja untuk biaya produksi dan biaya tenaga kerja. (d) Aspek proses produksi mulai tahap membuat pembuatan bibit jamur, memelihara baglog dan pemeliharaan rumah jamur. (e) Aspek pemasaran mencakup metode dan strategi penjualan hasil panen jamur ke pasar atau pengepul. (f) Aspek manajemen usaha mensyaratkan kemampuan melakukan perencanaan, pengorganisasian dan monitoring produk sampai dengan pemasaran (Zainul & Sukma, 2018), (Sri, dk, 2019). Tahapan proses budidaya jamur tiram mencakup persiapan media tanam, pencampuran bahan, pengomposan media

tanam, sterilisasi, inokulasi, inkubasi, penumbuhan jamur di kumbung jamur dan panen dan pasca panen.

Tujuan dari kegiatan PKM adalah (1) Memberikan solusi penyelesaian masalah aspek produksi dengan penggunaan teknologi pada peralatan produksi untuk meningkatkan pendapatan mitra 10% selama 1 periode produksi. (2) Pendampingan pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk memperluas pasar. (3) Penerapan program MBKM dan untuk memenuhi IKU IKM.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi, kondisi obyektif yang ada pada mitra, dan solusi yang disepakati bersama mitra dan tim pengusul, maka grand design penyelesaian masalah dan metode pelaksanaan disajikan pada Gambar.



**Gambar 2.** Grand design dan Metode penyelesaian masalah mitra

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pendampingan kepada mitra yang mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dialami mitra dengan menggunakan pendekatan metode community development sebagai suatu metode pendekatan dengan orientasi utama untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui cara menjadikan mitra sebagai subyek dan obyek pembangunan yang dilakukan

dengan melibatkan mitra secara langsung dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu :

**Tahap 1 :** Sosialisasi merupakan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk menyampaikan informasi program kegiatan PKM untuk memberikan pendampingan pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya

saing yang berkelanjutan. Waktu pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kesepakatan bersama dari tim pengusul dengan mitra. Sosialisasi kegiatan PKM bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra dan memotivasi mitra untuk ikut berpartisipasi secara aktif melakukan program kerja yang sudah dibuat tim pengusul sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamur dari tahapan proses pembuatan bibit sampai panen hasil dan mengembangkan rantai suplai pemasaran produk dan menambah penghasilan petani.

**Tahap 2:** Focus group discussion (FGD) merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan, hal ini digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mitra dalam upaya untuk mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas jamur dari tahapan proses pembuatan bibit sampai panen hasil budidaya jamur, mengembangkan rantai suplai pemasaran produk yang lebih luas dengan penetapan target kegiatan PKM dapat memberikan manfaat bagi mitra dengan adanya penambahan penghasilan petani [17].

**Tahap 3:** Pendampingan mencakup (1). Aspek proses produksi yaitu (a) Peralatan produksi yang digunakan untuk dalam proses sterilisasi pembuatan bibit jamur dilakukan pembaharuan dengan peralatan yang lebih baik, dengan memberikan bantuan oven steamer baglog jamur yang mempunyai kapasitas baglog yang lebih besar. (b) Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan baglog dilakukan pembaharuan dengan peralatan yang lebih baik, dengan memberikan bantuan mesin press sehingga dapat mempercepat waktu proses produksi dan menjaga kualitas baglog yang terjaga kepadatan secara konsisten. (2) Aspek Pemasaran yaitu (a) Pelatihan dengan memberikan materi yang dipersentasikan kepada mitra mengenai topik yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha jamur tiram

[18], [19]. (b) Memberi pelatihan kemasan produk (packaging) untuk tampilan yang menarik. (c) Membuat rancangan desain label/merek dan kemasan produk jamur tiram yang menarik untuk meningkatkan citra produk dimata konsumen. (d) Memperluas pasar penjualan produk jamur tiram ke konsumen industri seperti rumah makan atau restoran, hotel dan supermarket. (e) Pemanfaatan media sosial untuk memperluas sistem pemasaran produk dengan membuat posting status pada Facebook, WhatsApp dan Instagram yang dapat digunakan untuk promosi pemasaran produk. (f) Pelatihan teknik fotografi dengan menggunakan handphone untuk mendapatkan hasil foto yang akan ditampilkan di media sosial. (g) Pembekalan mitra untuk menyiapkan metode pembayaran digital menggunakan QRIS. (h) Pengembangan produk makanan olahan jamur sehingga dapat menjual produk yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. (i) Pendampingan untuk mendapatkan sertifikasi halal.

**Tahap 4:** Evaluasi merupakan kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara utuh mengenai target, sasaran yang sudah terpenuhi dan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui (a) Tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap pelatihan yang sudah disampaikan. (b) Diskusi antara tim dosen dengan mitra. (c) Hasil pengamatan tim dosen selama kegiatan berlangsung. (d) Penerapan sistem supervise dari tim dosen.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM meliputi menyediakan sarana untuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, menyiapkan anggota kelompok tani yang berjumlah 7 orang untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM, menyediakan dana untuk melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS, menyiapkan handphone yang digunakan dalam pengambilan foto produk yang akan ditampilkan di media social, menyiapkan account media sosial untuk membuat

posting status pada Facebook, WhatsApp dan Instagram, menyediakan bahan baku jamur tiram untuk dijadikan makanan olahan produk jamur dan menyiapkan sample produk jamur tiram untuk proses sertifikasi halal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan program PKM meliputi kegiatan (1) Koordinasi program PKM yaitu kegiatan awal yang dilakukan untuk koordinasi internal dan eksternal dengan mitra dalam pelaksanaan program yang sudah disepakati. Kunjungan ke tempat mitra dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2023. Hasil yang diperoleh yaitu Tim dosen melakukan diskusi, tanya-jawab dan sharing pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dalam aspek proses produksi berkaitan dengan proses sterilisasi pembuatan bibit jamur dan proses pembuatan baglog yang masih menggunakan peralatan sederhana yang dilakukan secara manual. Pendampingan dalam aspek pemasaran berkaitan dengan perluasan jaringan penjualan hasil panen budidaya jamur tiram dengan rantai suplai yang luas. Penutup: Pendampingan dari tim dosen kepada mitra dalam pengembangan usaha jamur tiram akan dilaksanakan dalam waktu selama 8 bulan kedepan dengan agenda kegiatan memberikan beberapa topik pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan mitra. Dokumentasi kegiatan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Tim dosen dan Mitra di tempat pembuatan baglog jamur

Kegiatan (2) Pelatihan segmentasi pasar & strategi pemasaran jamur tiram

yaitu kunjungan ke tempat mitra untuk memberikan pelatihan segmentasi pasar & strategi pemasaran jamur tiram pada Kelompok Tani Trah Tiram Mandiri dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023. Hasil yang diperoleh: Tim dosen melakukan sharing ilmu pengetahuan tentang segmentasi pasar dengan memperluas pasar penjualan, melalui pengepul, konsumen rumah tangga melalui pedagang pasar tradisional dan konsumen industri seperti restoran atau hotel yang membutuhkan jamur tiram. Strategi pemasaran yang dapat dikembangkan dengan melakukan penjualan ke berbagai pasar, dengan memperhatikan kemasan jamur segar dalam berbagai ukuran. Sistem pemasaran produk dapat memanfaatkan beberapa media sosial yang sering dipakai oleh konsumen. Penutup: Pendampingan dari tim dosen dalam pelatihan segmentasi pasar & strategi pemasaran jamur tiram dapat menjadi masukan bagi mitra untuk meningkatkan pangsa pasar dan menentukan strategi pemasaran untuk memperluas jaringan penjualan produk sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan.

Kegiatan (3) Workshop pengembangan strategi pemasaran jamur tiram dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) yaitu kegiatan pendampingan dalam aspek pemasaran produk dilakukan melalui kegiatan workshop dengan menghadirkan narasumber untuk penyampaian materi tentang pengembangan strategi pemasaran jamur tiram dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK). Pelaksanaan kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2023. Materi yang dipresentasikan kepada mitra mengenai topik yang berkaitan dengan strategi pemasaran jamur tiram dalam upaya untuk pengembangan usaha jamur tiram. Sasaran program kegiatan workshop yang dilakukan untuk memperluas pasar penjualan produk jamur melalui pemanfaatan media sosial. Hasil yang diperoleh: Pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan pemasaran tradisional vs digital dan mengapa digital?.

Mitra juga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya sosial media untuk promosi dan tips membuat konten dengan baik. Pada sesi ini, mitra sangat antusias dengan diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Banyak kendala dari mitra untuk memanfaatkan TIK karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan kurangnya sarana media sosial yang akan digunakan, namun besar harapan mitra untuk tetap melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan startegi pemasaran dengan memanfaatkan TIK. Penutup: Kegiatan pendampingan dari tim dosen dengan menyelenggarakan kegiatan workshop dapat membuka wawasan dan konsep berfikir dari mitra untuk mengembangkan strategi pemasaran untuk memperluas jaringan penjualan produk sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha yang berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Peserta workshop pengembangan strategi pemasaran.

Kegiatan (4) Serah terima aset yaitu kegiatan PKM lanjutan yang dilakukan oleh tim dosen untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra dalam aspek produksi pembuatan baglog jamur yang masih menggunakan peralatan sederhana. Tim dosen memberikan bantuan perlataan produksi yaitu oven streamer baglog jamur, fungsi alat tersebut untuk meningkatkan kualitas pembuatan baglog jamur untuk mendapatkan peningkatan hasil panen. Kegiatan serah terima aset dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023. Dokumentasi kegiatan pada gambar 5.



**Gambar 5.** Serah terima aset ke mitra.

Hasil yang diperoleh yaitu tim dosen memberikan bantuan alat produksi untuk pembuatan baglog jamur yaitu Autoclave mini listrik, Material yang digunakan terbuat dari bahan stainless steel yang di buat dalam bentuk tabung yang dilengkapi dengan alat pengukur temperature dan pengukur tekanan untuk memonitor besarnya temperature dan tekanan yang ada didalam mesin oven streamer, sehingga menjamin tingkat keamanan dan keselamatan pekerja dalam penggunaan alat. Penutup: Alat produksi yang akan diserahkan ke mitra rencananya ada 3 jenis yaitu: Autoclave mini listrik, Mesin press baglog jamur, 2 holes dan Vacuum sealer. Alat yang sudah serah terima baru alat autoclave mini listrik, sedangkan untuk alat Mesin press baglog jamur, 2 holes dan Vacuum sealer, masih dalam proses pemesanan. Setelah ketiga alat produksi lengkap (estimasi di pertengahan bulan September 2023) akan dilakukan serah terima dari rim dosen ke mitra. Dokumentasi alat yang di terima mitra pada gambar 6.



**Gambar 6.** Alat produksi jamur yang diserahkan tim dosen ke mitra.

Kegiatan (5) memberikan pendampingan dengan mengadakan workshop pengembangan usaha budidaya jamur tiram. Tim dosen melaksanakan

kegiatan workshop dengan menghadirkan nara sumber untuk sharing pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan usaha jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Mitra juga diberikan tips dan trik dalam menjalankan budi daya jamur tiram mulai dari tahapam pembuatan media tanam, pencampuran bahan, pengomposan, proses, sterilisasi, inokulasi, inkubasi, penumbuhan sampai pemasaran hasil panen. Dalam pelaksanaan workshop terjadi diskusi dan tanya jawab terkait kendala/permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari untuk perawatan budi daya jamur.

Peserta pelatihan adalah petani jamur tiram yang tergabung dalam kelompok tani Trah Tiram Mandiri. Pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk membuka wawasan dan kemampuan mitra dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram. Materi yang dibahas meliputi (1) Media tanam jamur tiram adalah serbuk gergaji dicampur dengan kapur/gips, dedak, dan air. Kegiatan pembuatan media tanam jamur tiram meliputi kegiatan pencampuran bahan, dan menambahkan air sehingga diperoleh kadar air sebanyak 60 - 65%, pemeraman atau pengomposan, sterilisasi, inokulasi dan inkubasi. Visualisasi media tanam jamur tiram pada gambar 7.



**Gambar 7.** Media tanam jamur tiram

Proses (2) Pencampuran bahan dilakukan dengan komposisi serbuk gergaji 80 % dedak 15-20%,  $\text{CaCO}_3$ /kapur 1-5%, dan air sehingga kadar air mencapai 60-65%. (3) Pengomposan media tanam yang sudah dicampurkan dan sudah mencapai kadar air 60-65%. (4) Media tanam dimasukkan ke kantong plastik kemudian dipadatkan lalu dipasang cincin dan disterilisasi dengan menggunakan autoclave dengan suhu sekitar  $95^\circ\text{C}$  -

$110^\circ\text{C}$  dalam waktu 8 - 10 jam. (5) Inokulasi dilakukan setelah baglog di sterilisasi dan sudah didiamkan untuk mengembalikan baglog ke suhu normal selama 24 jam. (6) Inkubasi dilakukan dengan tujuan agar spora jamur yang telah dimasukkan kedalam baglog bisa tumbuh dan memenuhi seluruh baglog. (7) Penumbuhan jamur di kumbung jamur adalah tempat untuk merawat baglog dan menumbuhkan jamur, kumbung biasanya berupa sebuah bangunan, yang diisi rak-rak untuk meletakkan baglog.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan usaha budidaya jamur tiram, mitra terlihat antusias untuk mendengarkan, menyimak dan berusaha memahami materi yang disampaikan oleh nara sumber. Hasil diskusi dan tanya jawab dari peserta selama kegiatan pelatihan beberapa pertanyaan yang disampaikan mitra lebih banyak berkaitan dengan permasalahan yang ditemui dalam menjalankan budidaya jamur tiram. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dapat diketahui bahwa materi pelatihan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan berdasarkan pengalaman-pengalaman mitra yang di diskusikan dalam sesi tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat bagi peserta dalam menjalankan usaha budi daya jamur tiram. Penutup: Pendampingan dari tim dosen dalam kegiatan workshop dapat memberikan manfaat bagi mitra untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan budidaya jamur tiram, sehingga dapat tetap mempertahankan usaha dan dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan pelatihan pada gambar 8.



**Gambar 8.** Peserta workshop pengembangan usaha budidaya jamur.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran kegiatan PKM yang sudah dilakukan dapat memenuhi sasaran program yang sudah ditetapkan, untuk mengetahui manfaat yang diperoleh mitra dapat memberikan dampak terhadap usaha budidaya jamur tiram. Evaluasi dari kegiatan digunakan untuk mengetahui kelebihan yang perlu dipertahankan dan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada kegiatan PKM serta untuk menentukan tindak lanjut dari kegiatan PKM apakah dilanjutkan dengan perbaikan disesuaikan dengan kebutuhan dari mitra. Hasil evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan melalui tanya jawab dengan mitra mendapatkan hasil bahwa mitra dapat menerima dengan baik terhadap materi workshop yang sudah disampaikan, mitra menyatakan mendapatkan penambahan pengetahuan dan membuka wawasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram.

Rencana tahapan berikutnya adalah penyelesaian tahapan yang belum terlaksana. Kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2023 yaitu: (1) Pendampingan membuat rancangan desain label kemasan produk. (2) Memberi pelatihan penjadwalan produksi dan pengendalian persediaan. (3) Pendampingan pembuatan produk makanan olahan jamur. (4) Pendampingan pengurusan sertifikasi halal. (5) Penyelesaian dan finalisasi laporan akhir. (6). Penyelesaian dan finalisasi luaran wajib dan luaran tambahan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM mendapatkan hasil bahwa mitra memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat membuka wawasan dalam pengembangan usaha budidaya jamur tiram. Kegiatan workshop pengembangan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk memperluas jaringan pemasaran produk. Kegiatan workshop pengembangan usaha budidaya jamur tiram untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan. Penggunaan teknologi

pada peralatan produksi dengan adanya bantuan peralatan yang diserahkan tim dosen kepada mitra untuk meningkatkan pendapatan mitra 10%.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas pendanaan Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada kontrak nomor: 179/E5/PG.02.00/PL/2023. Kontrak turunan LLDIKTI Wilayah 3 dan UMJ nomor: 1454/LL3/AL.04/2023. Kontrak turunan UMJ dan Peneliti nomor: 429/R-UMJ/VI/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman Zikri, et.all "Analisis usaha dan pemasaran jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) studi kasus di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru". *Jurnal Jom Faperta Universitas Riau*. Vol.2, No.2, Oktober 2015.
- Ayu Dwidyah Rini dan Amaliyah. "Strategi pengembangan agribisnis jamur timur wujud penguatan ekonomi lokal". *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol.3, No.2, H.311-324, April 2019.
- Edy Triono. "Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Kaulon". *Jurnal Karinov* Vol.3, No.2, h.64-68. Mei 2020.
- Francy Risvansuna Fivintari, Retno Wulandari, Oki Wijaya." Pendampingan pengembangan usaha agribisnis jamur tiram sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga". *Jurnal Community Empowerment*. vol.6, no.4, h.641-648, April 2021.
- Hernawati, Aisah Jamili dan Didin Hadi Saputra. "Pengembangan usaha produksi jamur tiram kelompok wanita tani berbasis wilayah". vol.3, no.1, h.124-130. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan (Selaparang)*. November 2019.
- Ni Putu Sukanteri, Putu Fajar kartika Lestari, Ida Ayu Dwi Susanti."

- Pemberdayaan petani jamur tiram melalui pelatihan dan pendampingan strategi pemasaran pada masa pandemi covid-19". *Jurnal Abdi Insani*. vol.9, no.3, h.1079-1089. September 2022.
- Nur Rahmawati dan Heri Akhmadi "Potensi pengembangan usaha jamur tiram". Seminar Nasional Abdimas II, h.848-855. Yogyakarta, 27 Agustus 2019 .
- Reni Rachmawati, Nugrahini Susantinah Wisnujati, Diah Tri Hermawati. "Strategi pengembangan usaha jamur tiram putih di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Tidoarjo". *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*. vol.22, no.1, h.9-16. Juni 2022.
- Riif Maftahah, Bayu Wijyantini, dan Wahyu Eko Setianingsih. "Strategi pengembangan usaha budidaya jamur dengan pendekatan *Business Model Canvas*". *Jurnal Manajemen*. vol.11, no.2, h.300-310. 2022.
- Zainul Hidayat dan Sukma Irdiana. "PKM inovasi produk olahan jamur tiram di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang". *Jurna Empowerment Society*. Vol., no.2, h.47-53. Agustus 2018.
- Siti Alliyah, Rikah. "Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pengembangan usaha pada kelompok petani jamur tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang". *Journal of Dedicators Community*. vol 3 no 2, h.133-145. Juli 2019.
- Sri Puji Astuti, dkk." Pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk (abondan keripik) yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Gunung Kelurahan Gerung Selatan. *Jurnal Abdi Mas TPB*. vol.1, no.2, h.16-21. Juli 2019.
- Suhaeni, Winda Rianti dan Yuyun Umaidah. "Pengembangan usaha dan pemasaran jamur merang di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang". *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*. vol.19, no.02, h. 336-345. Desember, 2021,